



PENGARUH STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN TATA TERTIB KELAS TERHADAP DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI

Mutia Hairani¹, Rusli Halil Nasution², Winda Novianti³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

khairanimutia158@gmail.com¹, ruslihalil@staittd.ac.id², windanovianti@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas terhadap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, baik secara parsial maupun simultan. Masalahnya adalah apakah ada pengaruh strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas terhadap disiplin siswa? Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pengelolaan kelas yang efektif dan penerapan tata tertib yang jelas dan konsisten dalam membentuk perilaku disiplin siswa, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa sedangkan sampelnya berjumlah 92 siswa yang diambil dengan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, strategi pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa dengan nilai signifikansi ($0,035 < 0,05$). Sedangkan tata tertib kelas juga berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa dengan nilai signifikansi ($0,045 < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 menunjukkan bahwa 62,3% variasi disiplin siswa dapat dijelaskan oleh strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas, sedangkan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, dengan kategori baik. Artinya, disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif dan penegakan tata tertib yang jelas dan konsisten, sehingga tercipta suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.

Kata kunci: *Strategi Pengelolaan Kelas, Tata Tertib Kelas, Disiplin Siswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of classroom management strategies and classroom rules on student discipline at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, both partially and simultaneously. The main research question is whether classroom management strategies and classroom rules influence student discipline. The study is motivated by the importance of effective classroom management strategies and the consistent implementation of clear rules in shaping student discipline, which ultimately supports the success of the learning process in schools. This research employs a quantitative approach, with the population consisting of all students and a sample of 92 students selected using proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using descriptive statistics and multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics version 27. The results showed that, partially, classroom management strategies had a significant effect on student discipline with a significance value ($0.035 < 0.05$). Similarly, classroom rules also had a significant effect on student discipline

with a significance value ($0.045 < 0.05$). Simultaneously, both independent variables significantly influenced student discipline with a significance value ($0.000 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.623 indicated that 62.3% of the variation in student discipline could be explained by classroom management strategies and classroom rules, while the remaining 37.7% was influenced by other factors. Based on the analysis, it can be concluded that classroom management strategies and classroom rules have a positive and significant effect on student discipline at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, with a good category. This means that student discipline can be improved through the implementation of effective classroom management strategies and the consistent enforcement of clear rules, thereby creating an orderly and conducive learning environment that supports the development of students' positive character.

Keywords: *Classroom Management Strategies, Classroom Rules, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas menyampaikan informasi atau materi pelajaran, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai moral, sikap, serta pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai proses menyeluruh yang membentuk individu secara utuh, baik dari sisi intelektual maupun pembentukan karakter. Salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter tersebut adalah kedisiplinan, yang merupakan landasan utama bagi terbentuknya sikap, perilaku, dan tanggung jawab individu dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Nilai-nilai disiplin perlu ditanamkan, dipupuk, dan dikembangkan, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta membentuk kepribadian yang berkarakter positif.

Disiplin siswa adalah adalah suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Selain untuk mematuhi aturan disiplin ditumbuhkan untuk menjaga ketertiban dan efisiensi (Moenir, 2000). Disiplin siswa merupakan sikap dasar yang menjadi penentu keberhasilan belajar, karena dengan disiplin, siswa dapat mengatur diri, mematuhi aturan, dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Kesadaran siswa dalam menaati norma, aturan, dan tata tertib merupakan modal utama bagi tercapainya keberhasilan belajar maupun masa depan mereka. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya (Tu'u, 2004). Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembinaan disiplin perlu dilakukan secara terencana dan konsisten sehingga tercipta iklim belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung keberhasilan pendidikan.

Disiplin siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesadaran diri siswa, yang mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta memiliki motivasi intrinsik dalam belajar dan berperilaku sesuai norma yang berlaku. Sementara itu, faktor eksternal lebih banyak bersumber dari lingkungan sekitar siswa, antara lain peran keluarga dalam memberikan pendidikan dan teladan kedisiplinan, peran guru dalam mengelola kelas secara efektif, kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan tata tertib, dukungan masyarakat yang menciptakan iklim sosial positif, serta pengaruh teman sebaya yang dapat mendorong siswa untuk bersikap disiplin atau sebaliknya. (Eng, 2011).

Dalam penelitian ini mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin siswa berasal dari sekolah yakni strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas dimana di dalamnya terdiri dari beberapa aspek yang dikembangkan untuk membentuk dan menumbuhkan disiplin siswa di sekolah. Dalam menumbuhkan disiplin siswa di sekolah, peran guru terutama dalam mengelola kelas dan menerapkan tata tertib kelas secara jelas dan konsisten sangat

dibutuhkan. Guru dapat menumbuhkan disiplin siswa melalui interaksi sehari-hari di sekolah, terutama dalam pengelolaan kelas, siswa secara perlahan-lahan dididik dan diarahkan agar tumbuh rasa disiplin pada dirinya.

Strategi pengelolaan kelas adalah upaya yang digunakan oleh guru untuk menyoroti seluruh perilaku positif (disiplin) dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan penting bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif bagi siswa selama proses pembelajaran. (McDonald dan Hershman, 2011) mengemukakan bahwa tanpa pengelolaan kelas yang efektif, maka guru tidak akan mendapatkan kelas yang berdisiplin. Artinya bahwa pengelolaan kelas merupakan cara guru mengorganisasikan, mengelola aktivitas dan meminimalisasi masalah-masalah yang mungkin timbul termasuk masalah kedisiplinan di kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik, sarana pengajaran serta mengendalikannya dengan baik, sehingga tercipta suasana kelas yang tertib, terarah, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain strategi pengelolaan kelas, tata tertib kelas juga memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Tata tertib kelas merupakan seperangkat aturan yang ditaati dan disepakati oleh seluruh warga kelas sebagai pedoman dalam berperilaku. Tata tertib yang disusun secara partisipatif dan ditegakkan secara adil dengan konsekuensi yang jelas berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai batasan dalam berperilaku. Hal ini mendorong terbentuknya kesadaran siswa untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Aturan dalam tata tertib kelas umumnya mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran tepat waktu, etika berbicara, serta tanggung jawab belajar. Kepatuhan siswa terhadap berbagai peraturan tata tertib kelas inilah yang disebut sebagai disiplin siswa, yaitu kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Dalam konteks Pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah atas (SMA), disiplin siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari situs resmi sekolah (sman2tebingtinggi.sch.id), tingkat kehadiran siswa mencapai 97%, dengan tingkat keterlambatan masuk sekolah sebesar 10% dan pelanggaran tata tertib sebesar 10%. Meskipun data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan kedisiplinan yang baik, tetap terdapat siswa-siswi yang belum sepenuhnya mematuhi aturan yang berlaku.

Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat tantangan dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk itu, perlunya upaya yang terarah untuk meminimalkan pelanggaran tersebut serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan siswa melalui penerapan aturan yang konsisten dan pendekatan yang mendidik.

Strategi pengelolaan kelas yang efektif adalah faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, terdapat 30 rombongan belajar (rombel) yang masing-masing dipimpin oleh seorang guru kelas. Guru kelas memiliki tanggung jawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, termasuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa. Selain itu, sekolah ini juga memiliki berbagai fasilitas pendukung seperti: infokus, laboratorium IPA dan bahasa, ruang komputer dan seni, ruang ibadah, dan ruang perpustakaan yang mendukung proses pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi mencakup berbagai aspek seperti: pengaturan fisik ruang kelas, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, penerapan kesepakatan kelas, serta pengaturan perilaku siswa.

Selain itu, tata tertib kelas yang jelas dan konsisten juga berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Tata tertib kelas di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif. Beberapa aturan yang diterapkan mencakup aturan yang mengatur perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Beberapa di antaranya adalah kehadiran tepat waktu, kewajiban mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan tertib, kewajiban menjaga kebersihan dan kerapian kelas, serta larangan melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, meskipun strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas telah ditetapkan dan diterapkan di sekolah tersebut, namun masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Seperti: masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, masih terdapat siswa tidak mematuhi aturan yang berlaku serta kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami sejauh mana strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, serta bagaimana hubungan keduanya dapat memengaruhi konsistensi perilaku disiplin siswa. Sehingga langkah-langkah yang diambil dapat lebih tepat sasaran dalam membentuk budaya disiplin yang kuat, menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut “Pengaruh Strategi Pengelolaan Kelas dan Tata Tertib Kelas terhadap Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. (Sugiyono, 2021). Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Junaidi & Mirasanti: 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh untuk variabel strategi pengelolaan kelas (X1) menunjukkan skor nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 46,24 yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan penilaian yang baik terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Nilai median sebesar 46,00 menunjukkan bahwa setengah dari siswa memberikan penilaian di bawah atau sama dengan nilai tersebut, dan setengah lainnya memberikan nilai di atasnya. Nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 3,120 dan varians sebesar 9,733 menunjukkan adanya variasi penilaian siswa terhadap strategi pengelolaan kelas. Rentang nilai (range) sebesar 23, dengan nilai minimum 37 dan maksimum 60, menunjukkan adanya perbedaan pandangan siswa dalam menilai kinerja guru dalam mengelola kelas.

Meskipun begitu, skor rata-rata yang belum mencapai nilai maksimum menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain komunikasi antara guru dan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur serta penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan strategi pengelolaan kelas dapat berjalan lebih optimal dan berdampak positif terhadap kedisiplinan serta semangat siswa dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Syaiful Bahri Djamarah (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas tidak hanya terletak pada penerapan aturan, tetapi juga pada kemampuannya dalam menciptakan iklim pembelajaran

yang mendukung kenyamanan dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Guru yang mampu memahami karakter siswa serta membangun komunikasi yang efektif akan lebih mudah menciptakan kelas yang kondusif bagi terciptanya kedisiplinan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Data yang diperoleh untuk variabel tata tertib kelas (X_2) menunjukkan skor nilai rata-rata (mean) sebesar 46,34 menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai penerapan tata tertib di kelas dalam kategori baik. Rentang nilai sebesar 24, dari skor minimum 36 hingga maksimum 60, menunjukkan adanya perbedaan pandangan siswa dalam menilai penerapan tata tertib kelas. Nilai median sebesar 48,00 mengindikasikan bahwa separuh siswa memberikan penilaian di bawah atau sama dengan angka tersebut, sementara separuh lainnya memberikan penilaian di atasnya. Total skor seluruh responden adalah 3881, yang semakin menguatkan bahwa siswa cenderung memberikan penilaian positif

Meski tergolong baik, angka rata-rata ini mengindikasikan bahwa efektivitas pelaksanaan tata tertib kelas masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal pemberian sanksi yang tegas namun mendidik, serta penguatan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan yang konsisten. Upaya perbaikan ini tidak hanya akan memperkuat kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku tertib. Dengan demikian, tata tertib kelas tidak sekedar menjadi aturan tertulis, melainkan menjadi bagian dari budaya sekolah yang membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Hamzah B. Uno (2018), yang menekankan bahwa tata tertib kelas berfungsi tidak sekedar menjaga keteraturan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab belajar, dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Guru dan sekolah yang konsisten menerapkan tata tertib akan menumbuhkan disiplin, menciptakan ketertiban, serta mendorong siswa lebih sadar dan mandiri dalam bersikap.

Data yang diperoleh untuk variabel disiplin siswa (Y) menunjukkan skor nilai rata-rata (mean) sebesar 49,78, median sebesar 49,00 dan modus sebesar 48, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian yang baik dan relatif seragam terhadap disiplin di sekolah. Nilai simpangan baku sebesar 2,544 dan varians sebesar 6,472 menunjukkan bahwa perbedaan penilaian antar siswa masih dalam batas yang wajar. Jumlah total skor keseluruhan adalah 3990, yang memperkuat bahwa kedisiplinan siswa dipersepsikan secara positif oleh mayoritas responden.

Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang konsisten dalam menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya pembinaan disiplin sudah berjalan cukup efektif, masih ada ruang untuk perbaikan agar kedisiplinan dapat meningkat ke kategori sangat baik. Sekolah masih memiliki peluang untuk memperkuat pembentukan karakter disiplin siswa melalui langkah-langkah yang lebih terstruktur, seperti pelaksanaan program pembinaan rutin, pemberian teladan nyata oleh guru, serta kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Hamzah B. Uno (2011) yang menegaskan bahwa disiplin merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Menurutnya, disiplin siswa tidak hanya terbentuk melalui pemberian aturan, tetapi juga melalui penguatan perilaku positif, penerapan sanksi yang mendidik, serta pemberian teladan dari orang-orang di lingkungan siswa. Dalam konteks sekolah, guru berperan penting sebagai model perilaku yang disiplin, sementara tata tertib berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai norma yang berlaku.

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa secara parsial, baik strategi pengelolaan kelas (X_1) maupun tata tertib kelas (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin siswa (Y). Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) masing-masing variabel independen yang lebih kecil dari 0,05, yakni: strategi pengelolaan kelas memiliki nilai signifikansi sebesar $(0,035 < 0,05)$, dan tata tertib kelas memiliki nilai signifikansi sebesar $(0,045 < 0,05)$. Sehingga, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan ditolak,

sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap variabel bebas yaitu strategi pengelolaan kelas (X_1) dan tata tertib kelas (X_2) memberikan kontribusi langsung terhadap pembentukan disiplin siswa.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan nilai koefisien regresi linear berganda yang diperoleh $Y = 12,131 + 0,301X_1 + 0,245X_2$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam strategi pengelolaan kelas akan meningkatkan skor disiplin siswa sebesar 0,301 satuan. Sementara itu, setiap peningkatan satu satuan dalam tata tertib kelas akan meningkatkan skor disiplin siswa sebesar 0,245 satuan. Analisis ini menunjukkan bahwa disiplin siswa tidak hanya bergantung pada aturan yang ditegakkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru merancang, mengatur, dan menciptakan suasana belajar yang terstruktur serta kondusif. Dengan kata lain, strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas serta ketegasan dan kekonsistenan dalam menegakkan tata tertib kelas, masing-masing secara independen berperan signifikan dalam membentuk, menumbuhkan, serta memperkuat perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas terhadap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang merujuk pada analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas termasuk dalam kategori baik dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, baik secara parsial maupun simultan.
2. Secara parsial, strategi pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa dengan nilai (signifikansi = $0,035 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti semakin baik strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru, semakin tinggi pula tingkat disiplin siswa. Demikian pula, tata tertib kelas berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa dengan nilai (signifikansi $0,045 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten dapat memperkuat perilaku disiplin siswa.
3. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa dengan nilai (signifikansi = $0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 artinya bahwa 62,3% variasi tingkat disiplin siswa dapat dijelaskan oleh strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas, sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa strategi pengelolaan kelas dan tata tertib kelas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, dengan kategori pengaruh berada pada tingkat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa dapat dicapai melalui kombinasi strategi pengelolaan kelas yang terencana dengan baik dan penerapan tata tertib kelas yang jelas dan konsisten, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat serta menjadi masukan bagi berbagai pihak:

1. Bagi guru, diharapkan terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang inovatif agar pembelajaran lebih efektif, serta menegakkan tata tertib secara konsisten dengan memberi teladan yang baik.
2. Bagi sekolah, diharapkan memperkuat pembinaan disiplin siswa melalui kegiatan teratur seperti apel pagi, pemberian penghargaan dan sanksi yang mendidik, serta

pembiasaan positif. Perlu juga dibuat sistem pemantauan disiplin yang melibatkan guru dan orang tua.

3. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, atau pengaruh teman sebaya, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang disiplin siswa lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Adjeng Aprina Larasati, *Konseling Individu Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mengatasi Inferiority Feelings Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampela Surabaya*, (Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), hal.16-17
- Eng, J.A.J. (2011). *Pengurusan Disiplin Murid*. Malaysia:PTS Publication & Distributor. Hal. 13-14
- E. Mulyasa. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno. (2018). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Ibnu Nizar. (2019). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Divapres.
- McDonald, E.S. & Hershman, D.M. (2011). *Guru dan Kelas Cemerlang*. Diterjemahkan oleh Siti Mahyuni. Jakarta: PT Indeks. Hal 11
- Moenir, H.A.S (2000). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 94
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. Hal 35-37
- Muhammad Arifin. (2017). "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*, 3 (1).
- Suharsimi Atikunto. (2019). *Manajemen Pengajaran Secara Umum*. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2018). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2017). *Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2018). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2020). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Widiasworo, E. (2020). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA Press.